

RELATIONSHIP LEARNING ENVIRONMENT WITH LEARNING MOTIVATION CITIZENS LEARN THE PACKAGE C IN XI CLASS ON COMPUTERS SUBJECT AT PKBM SAKATO BAYANG DISTRICTS PESISIR SELATAN

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 4, Desember 2020
DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i4.110185

Salaida Menka^{1,2}, Wirdatul Aini²

¹)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³) salaidamenka@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning motivation of students of package C class XI in computer subjects in PKBM SAKATO, Bayang district, Pesisir Selatan. This is presumably because it has something to do with the learning environment in PKBM SAKATO, Bayang district, Pesisir Selatan. This study aims to look at the description of learning motivation, learning environment and the relationship between learning motivation and learning environment of package C class XI students in computer subject at PKBM SAKATO, Bayang District, Pesisir Selatan. This type of research is quantitative research that is descriptive correlational. The study population was 40 students of package C in PKBM SAKATO, Bayang district and a sample of 75% namely 30 people with the sampling technique is a random sample. The data collection technique is in the form of a questionnaire with the data collection tool in the form of a questionnaire. The data analysis technique in this study used the formula for the percentage of product moment correlation. The results of this study show that the learning environment of students is categorized as less conducive, then the learning motivation of students in the package C class XI in PKBM SAKATO is still categorized as low, this can be observed through the answers that have been given by respondents to the indicators of the statements that were examined. Then there is a significant relationship between the learning environment and the learning motivation of the XI class C package students in PKBM SAKATO. Suggestions to the management of the SAKATO PKBM institution to further improve the quality of the environment for learning. It is hoped that other studies will be able to see several other factors that have not been examined in this study.

Keywords: learning environment, learning motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu cara pemikiran agar dapat meninggikan harkat serta martabat pribadi seorang individu juga dapat terjadi sepanjang hayat, dilakukan di lingkungan keluarga, pendidikan serta di masyarakat. Pendidikan merupakan “bagian integral di dalam pembangunan. Cara pendidikan tak bisa dijauhkan terhadap cara pembangunan itu sendiri.” (Hamalik, 2011) berpendapat bahwa pembangunan nasional yaitu saran agar dapat terwujudnya maksud dari pendidikan nasional. Diantaranya maksud dari pendidikan nasional yaitu agar bisa berpendidikan dan berbudi pekerti yang baik berguna untuk kehidupan bangsa dan Negara. Agar terwujudnya maksud serta tujuan, pemerintah

melakukan cara agar terselenggaranya satuan sistem pendidikan nasional. Pendidikan sebagai suatu agar mampu untuk bisa mencapai pengetahuan.

Berdasarkan Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 dengan bunyi “Pendidikan nasional berfungsi meningkatkan keahlian peserta didik supaya bisa menjadikan seorang bisa beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memegang budi pekerti yang terpuji, sehat jasmani serta rohani, berpendidikan bijaksana, inovatif juga independen serta juga sebagai warga Negara yang baik dan bisa memenuhi kewajiban”. Pendidikan Nasional diselenggarakan dalam tiga bentuk yaitu pendidikan formal, Nonformal (pendidikan luar sekolah), serta pendidikan informal (pendidikan keluarga) sehingga saling berkaitan dan saling berhubungan. Pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah yang bisa mendapatkan proses secara baik, dan berstruktur dan juga berjenjang sesuai dengan syarat-syarat yang jelas. Sedangkan pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah merupakan suatu jalur aktivitas untuk mendapatkan ilmu pengetahuan namun pelaksanaannya di luar jalur pendidikan sekolah (formal) serta juga memiliki struktur dan juga berjenjang. Menurut (Aini, 2006) pendidikan nonformal yaitu satu aktivitas yang sistematis serta terorganisasi diluar jalur formal/persekolahan yang dilaksanakan dengan cara independen untuk memberikan pelayanan pada peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Pendidikan nonformal merupakan komponen terpenting untuk mendapatkan pengetahuan dari aktivitas yang semakin besar dan sengaja diadakan agar dapat menanggapi masyarakat guna untuk tercapainya maksud dari tujuan pembelajaran.

Motivasi merupakan pertanda psikologis di dalam untuk dapat mendukung hal yang timbal balik terhadap pribadi diri seseorang baik secara mengetahui maupun secara tidak tahu untuk melakukan sebuah tindakan dengan maksud tertentu. Pendapat Stanley dalam (Danim, 2004), menyatakan bahwa pada umumnya motivasi merupakan suatu hal atau keinginan seorang individu yang terdapat serta bekerja terhadap keadaan tertentu berguna agar bisa melakukan hal-hal yang bisa bermanfaat yang dilihat dari perspektif kepribadian. Motivasi yaitu hal untuk mendapatkan sebuah peralihan yang didapatkan dalam pribadi seorang warga belajar yang di tandakan dengan timbulnya afektif (perasaan) serta reaksi berguna agar tercapainya maksud serta tujuan Halamik dalam (Djamarah, 2011).

Beberapa dari bentuk satuan dari pendidikan nonformal/ pendidikan luar sekolah yaitu nya antara lain pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di mana di dalamnya terdapat berbagai rupa dari pendidikan luar sekolah tersebut di antaranya adalah pendidikan keaksaraan fungsional, pendidikan kesetaraan paket A,B dan C, keaksaraan fungsional, keterampilan (kursus-kursus) serta jenis pendidikan yang senada. Pada umumnya pengelolaan pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) itu sendiri akan tetapi akan di fasilitasi oleh pemerintah, kementerian, dan dinas pendidikan jika PKBM sudah terselenggara dengan baik. PKBM SAKATO merupakan salah satu lembaga yang ada di Pesisir Selatan, PKBM SAKATO yang beralamatkan di Jl. Lereng Bukit, Kenagarian Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, PKBM SAKATO berdiri sejak tahun 2015 dan juga sudah mendapatkan akreditasi B.

Lingkungan yaitu suatu tempat untuk membentuk permulaan menuntut ilmu yang berakibatkan terhadap cara pembelajaran dan kemajuan belajar peserta didik. Maksudnya, lingkungan belajar adalah wadah terjadinya aktivitas pembelajaran yang berdampak pada peserta didik/ warga belajar. Menurut (Mariana, 2010), berpendapat bahwa lingkungan belajar adalah kondisi yang mempengaruhi proses perubahan sifat peserta didik ke perubahan sifat peserta didik yang makin efektif. Lingkungan menjadi berdampak tinggi terhadap sifat peserta didik tersebut. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Menurut (Muhibbin, 2005) yaitu lingkungan belajar juga terdapat diantaranya menyangkut gedung tempat belajar dan ruangnya, tempat tinggal warga belajar/rumah, alat-alat/peralatan belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu belajar yang dapat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran warga belajar. Lingkungan belajar memiliki peranan yang begitu berpengaruh selama melakukan terjadinya pembelajaran. Semisalnya, lingkungan belajar yang cukup dan bagus serta alat dan prasarana yang cukup pastinya akan makin melancarkan seorang guru atau tutor dalam melaksanakan perannya dengan efektif.

Keadaan lingkungan belajar adalah dorongan terhadap peserta didik dalam memotivasi pada saat kegiatan pembelajaran. Dengan keadaan lingkungan yang baik akan membuat motivasi tersebut terus bertambah dan juga untuk menggerakkan motivasi belajar warga belajar. Maksudnya motivasi yaitu hal yang dapat menggerakkan seseorang untuk bisa melakukan suatu kegiatan pembelajaran

dengan rasa tenang dan nyaman. Sependapat yang dikemukakan oleh, Rukmana & Suryana (2006), menyebutkan bahwa motivasi akan terdorong jika keadaan ruangan yang baik, ukuran ruangan yang memadai, dan terdapat kebebasan untuk bergerak, cahaya dan sirkulasi udara yang bagus sesuai dengan kemampuan pembelajaran.

Sejalan dengan observasi yang penulis lakukan di PKBM SAKATO proses pembelajaran pada paket C kelas XI nya dalam mengikuti mata pelajaran komputer dikatakan belum berjalan dengan efektif atau belum sesuai yang diinginkan, berdasarkan yang peneliti amati pada saat observasi tanggal 26 Januari 2020, yaitu ketika saat berlangsungnya proses belajar komputer masih ditemukan banyak warga belajar nya dikatakan belum konsentrasi sehingga membuat tidak serius untuk memperhatikan proses pembelajaran. Peneliti menghitung peserta didik yang tidak konsentrasi dalam belajar sebanyak 11 orang dari 16 orang yang hadir hari itu, sedangkan semua jumlah anggota peserta didik paket C kelas XI di PKBM SAKATO sebanyak 40 orang. Bentuk ketidaksihingan peserta didik dalam proses belajar di sini yaitu seperti bisa dilihat dari absensi warga belajar serta warga belajar, tidak memperhatikan pendidik saat proses pembelajaran, bermain atau mengobrol-obrol dengan teman sebelahnya, keluar masuk pada saat proses belajar, dan merasa tidak nyaman dengan suasana lingkungan kelas seperti warga belajar mengkipas-kipas badannya pada saat proses pembelajaran karena kepanasan dan juga ada yang terlambat masuk dengan alasan jarak rumah jauh dari lokasi PKBM bahkan ada yang tidak datang sama sekali.

Selain itu berdasarkan yang penulis amati tentang kondisi fisik dari suasana lingkungan belajar dan suasana dari ruangan belajar PKBM SAKATO kurang kondusif terkait hal itu seperti ruang belajar yang sempit, kurangnya pemancaran cahaya dari luar untuk ruangan kelas, panasnya hawa yang terdapat diruangan kelas, penataan dalam ruangan yang kurang efisien dan seadanya sehingga membuat rendahnya motivasi warga belajar. Sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Menurut (Muhibbin, 2005) yaitu lingkungan belajar juga terdapat diantaranya menyangkut gedung tempat belajar dan ruangnya, bangunan tempat tinggal warga belajar, peralatan/alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu untuk belajar yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran warga belajar.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Rukmana & Suryana, 2006) motivasi akan terdorong ketika keadaan kelas yang baik, ukuran kelas yang memadai, adanya kebebasan untuk bergerak, cahaya dan sirkulasi udara yang bagus sesuai dengan kemampuan pembelajaran. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C kelas XI Mata Pelajaran komputer di PKBM SAKATO Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan”

METODE PENELITIAN

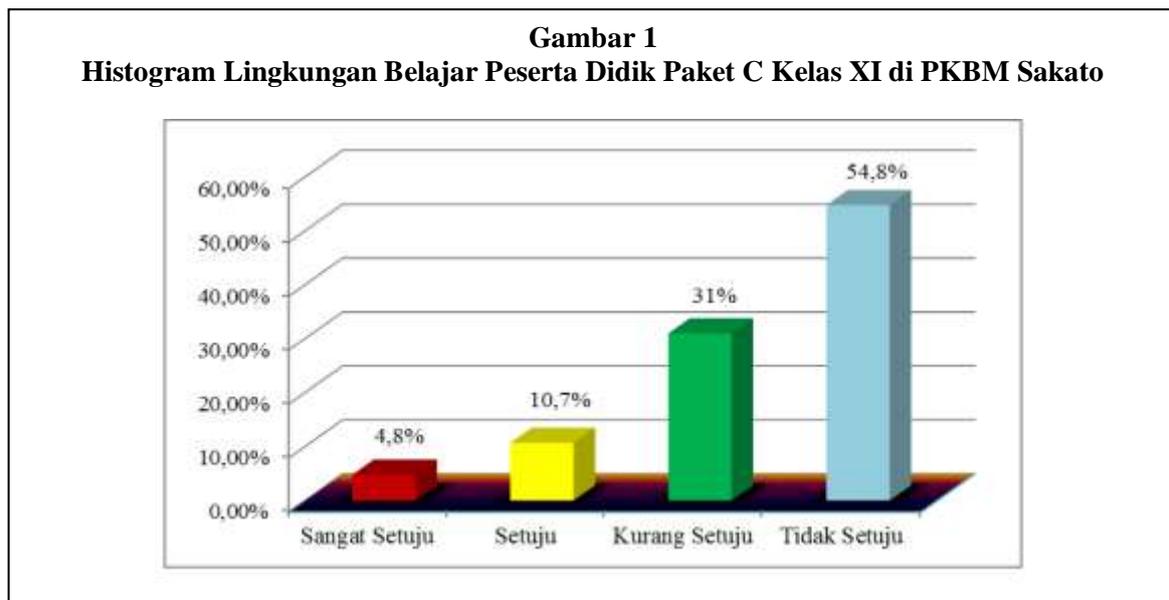
Pendekatan pada penelitian yaitu kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Menurut (Arikunto, 2010), menyatakan “penelitian deskriptif Korelasional merupakan teknik untuk penelitian yang dimaksud menjadi prosedur penyelesaian persoalan yang lagi diteliti menggunakan gambaran serta menjelaskan suasana materi/objek penelitian yang sedang dilakukan saat sekarang bersumber pada fakta-fakta yang terlihat serta sebagai adanya hal dan kemudian dicari keterkaitannya/hubungannya”.

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan untuk penelitian ini yaitu teknik Simple Random Sampling. Sugiyono (2004) Teknik simple random sampling merupakan cara pengambilan sampel secara acak (random) maka setiap permasalahan dan elemen dalam populasi mempunyai kemungkinan supaya dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun populasi yang peneliti akan jadikan sampel dalam penelitian ini yaitu 75% karna signifikan untuk mewakili populasi dari penelitian ini sehingga 75% dari 40 yaitu 30 orang. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ketika dalam penelitian ini adalah dengan angket. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase product moment correlation dengan bantuan program SPSS versi 19.0 for Windows.

PEMBAHASAN

Gambaran Lingkungan Belajar Peserta Didik Paket C Kelas XI di PKBM SAKATO

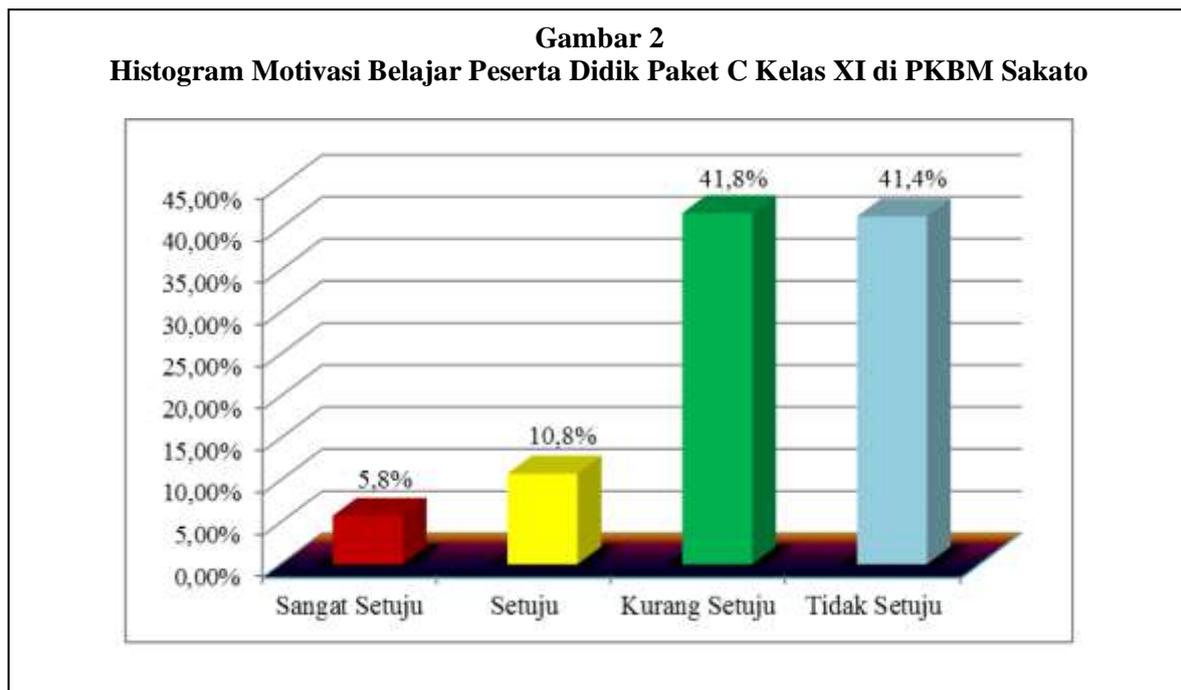
Data mengenai lingkungan belajar warga belajar paket c kelas XI di PKBM Sakato diungkapkan melalui beberapa subvariabel, yakni: 1) ruangan/tempat belajar terdiri dari 3 item pernyataan dengan indikatornya yaitu: a) kenyamanan dan kebersihan tempat belajar; dan b) penerangan/pencahayaannya. 2) alat-alat belajar terdiri dari 4 item pernyataan dengan indikatornya yaitu: a) peralatan dan perlengkapan belajar; dan b) sumber belajar. 3) suasana terdiri dari 4 item pernyataan dengan indikatornya yaitu: a) kebisingan di dalam lingkungan belajar; dan b) kebisingan di luar lingkungan belajar. 4) waktu terdiri dari 3 item pernyataan dengan indikatornya yaitu: a) waktu masuk pembelajaran dan waktu pulang; dan b) waktu selama pembelajaran. 5) keadaan gedung terdiri dari 3 item pernyataan dengan indikatornya yaitu: a) keadaan lingkungan tempat belajar. Selengkapnya akan diuraikan melalui histogram sebagai berikut.



Berdasarkan histogram diatas dapat menunjukkan bahwa responden memberikan alternatif jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 15,5% dan responden memberikan alternatif jawaban kurang setuju dan tidak setuju sebanyak 85,8%. Dari perolehan data tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar warga belajar paket c kelas XI di PKBM Sakato dikategorikan kurang kondusif.

Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Kelas XI di PKBM SAKATO

Data mengenai motivasi belajar warga belajar paket c kelas XI di PKBM Sakato diungkapkan melalui beberapa subvariabel, yakni: 1) Terdapatnya hasrat keinginan untuk berhasil terdiri dari 3 item pernyataan dengan indikatornya yaitu: a) berusaha untuk menyelesaikan tugas; dan b) tidak mau berhenti sebelum tugas selesai. 2) Terdapatnya dukungan serta kebutuhan untuk belajar terdiri dari 3 item pernyataan dengan indikatornya yaitu: a) Adanya pujian yang didapatkan dan kemauan untuk berhasil. 3) Terdapatnya tujuan serta keinginan untuk masa depan terdiri dari 3 item pernyataan dengan indikatornya yaitu: a) Berusaha dengan tindakan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. 4) Terdapatnya pujian ketika pembelajaran terdiri dari 2 item pernyataan dengan indikatornya yaitu: a) dorongan tersendiri untuk lebih baik dan b) percaya dengan kemampuan sendiri. 5) Terdapatnya keinginan yang memikat ketika pembelajaran terdiri dari 3 item pernyataan dengan indikatornya yaitu: a) terciptanya kegiatan yang menarik; dan b) menjadi tertarik untuk melakukan kegiatan belajar. 6) Suasana lingkungan belajar yang kondusif terdiri dari 3 item pernyataan dengan indikatornya yaitu: a) Dorongan serta semangat untuk belajar; dan b) Suasana yang nyaman untuk belajar. Selengkapnya akan diuraikan dengan histogram sebagai berikut:



Berdasarkan data dari tabel 7 dan gambar 3 menunjukkan bahwa responden memberikan alternatif jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 16,6% dan responden memberikan alternatif jawaban kurang setuju dan tidak setuju sebanyak 83,2%. Dari perolehan data tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik paket c kelas XI di PKBM Sakato dikategorikan masih rendah.

Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C kelas XI di PKBM SAKATO

Data mengenai hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan minat belajar warga belajar program paket C di SPNF SKB Sijunjung didapatkan melalui proses penyebaran angket yang diberikan kepada peserta pelatihan. Supaya lebih jelasnya mengenai hasil pengolahan data hubungan penelitian ini, maka berikut akan diuraikan melalui tabel 4.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk melihat hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar warga belajar paket C kelas XI pada mata pelajaran komputer di PKBM SAKATO Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti menyebarkan angket kepada warga belajar belajar paket C kelas XI di PKBM SAKATO Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Maka dari itu untuk bisa mengolah data menggunakan rumus persentase product momen corelation yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 30 \\
 \sum X &= 885 \\
 \sum Y &= 869 \\
 \sum X^2 &= 30681 \\
 \sum Y^2 &= 28445 \\
 \sum XY &= 29275 \\
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{30(29275) - (885)(869)}{\sqrt{30(30681) - (885)^2} \sqrt{30(28445) - (869)^2}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{878250 - 769065}{\sqrt{(920430) - (783225)}\sqrt{(853350 - 755161)}} \\
 &= \frac{109185}{\sqrt{(137205)}\sqrt{(98189)}} \\
 &= \frac{109185}{116069,03870111} \\
 r &= \mathbf{0,941}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan didapatkan $r = 0,941$ dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r = 0,361$ dengan $N = 30$ dari hasil konsultasi tersebut didapatkan apabila berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yakni 0,361 maupun kepercayaan 1% yakni 0,463. Apabila lebih besar dari maka ditolak dan sebaliknya diterima. Jadi, kesimpulannya yakni terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar peserta didik Paket C kelas XI di PKBM SAKATO. Semakin baik lingkungan belajar maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, dan sebaliknya apabila semakin buruk lingkungan belajar maka semakin rendah motivasi belajar peserta didik Paket C kelas XI di PKBM SAKATO.

Gambaran Lingkungan Belajar Peserta Didik Paket C Kelas XI di PKBM SAKATO

Berdasarkan hasil temuan penelitian menyatakan bahwa lingkungan belajar warga belajar Paket C kelas XI di PKBM SAKATO dikategorikan kurang kondusif, hal ini dibuktikan dari angket yang disebar kepada responden dan respon kebanyakan memberi jawaban tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar kurang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C kelas XI di PKBM SAKATO.

Lingkungan merupakan satu penyebab untuk menunjang peningkatan motivasi seorang peserta didik atau warga masyarakat, kawasan dari lingkungan pembelajaran yang aman tentu berpengaruh untuk memudahkan seseorang dalam berkonsentrasi ketika belangsungnya pembelajaran. Jika terwujudnya lingkungan belajar yang baik pasti motivasi terus membaik dan akan dapat mendukung motivasi belajar peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Menurut Muhibbin (2005) yaitu lingkungan belajar juga terdapat diantaranya menyangkut gedung tempat belajar dan ruangnya, rumah tempat tinggal warga belajar, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu belajar yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran warga belajar.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka fokus penelitian pada penelitian ini mengenai lingkungan belajar difokuskan kepada: Pertama tempat belajar, Kedua alat-alat untuk belajar, Ketiga suasana, Keempat waktu dan kelima keadaan gedung. Berdasarkan uraian tersebut, maka didapatkan kesimpulan yaitu lingkungan belajar peserta didik Paket C kelas XI di PKBM SAKATO dikategorikan kurang kondusif, hal ini dibuktikan dari angket yang disebar kepada responden dan respon kebanyakan memberi jawaban tidak setuju sehingga menunjukkan bahwa lingkungan belajar kurang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C kelas XI di PKBM SAKATO.

Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Kelas XI di PKBM SAKATO

Berdasarkan hasil temuan penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar warga belajar Paket C kelas XI di PKBM SAKATO dikategorikan masih rendah, hal ini dibuktikan dari angket yang disebar kepada responden dan respon kebanyakan memberi jawaban kurang setuju. Hal tersebut ditunjukkan bahwa warga belajar dalam mengikuti pembelajaran Paket C kelas XI di PKBM SAKATO kurang termotivasi.

Motivasi ketika belajar memiliki peran yang begitu penting untuk individu baik ketika belajar maupun dalam mengajar dikarenakan motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat dirasakan oleh seseorang dan yang membangkitkan gairah seseorang dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015), motivasi belajar merupakan peranan terpenting terhadap peserta didik dikarenakan dapat menyadarkan letak pada tahap awal pembelajaran, prosedur serta hasil akhir dari pembelajaran. Motivasi yang mendasari perilaku peserta didik pada umumnya akan

timbul terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang karena sudah terbentuk oleh lingkungannya. Lingkungan belajar yang kondusif tentu bisa membantu untuk mendapatkan dorongan secara sendiri terhadap warga belajar untuk lebih semangat ketika pembelajaran.

Indikator motivasi belajar yang dikemukakan Uno (2012) yaitu diantaranya: pertama terdapat hasrat serta keinginan untuk berhasil, Kedua adanya dukungan serta kebutuhan untuk belajar, Ketiga adanya tujuan serta keinginan untuk masa depan, Keempat adanya pujian ketika pembelajaran, Kelima adanya keinginan yang memikat ketika pembelajaran, Keenam adanya suasana lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan pendapat tersebut, maka didapatkan kesimpulan yaitu motivasi belajar warga belajar Paket C kelas XI di PKBM SAKATO dikategorikan masih rendah, hal ini dibuktikan dari angket yang disebar kepada responden dan respon kebanyakan memberi jawaban kurang setuju sehingga menunjukkan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa warga belajar dalam mengikuti pembelajaran Paket C kelas XI di PKBM SAKATO kurang termotivasi.

Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C kelas XI di PKBM SAKATO

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar warga belajar Paket C kelas XI di PKBM SAKATO. Hal ini dikarenakan r hitung (0,941) > r tabel (0,361). Sehingga semakin baik lingkungan belajar maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, dan sebaliknya apabila semakin buruk lingkungan belajar maka semakin rendah motivasi belajar peserta didik Paket C kelas XI di PKBM SAKATO.

Seperti halnya yang dinyatakan oleh Rukmana & Suryana (2006), menyatakan motivasi akan terdorong jika keadaan kelas bagus, ukuran kelas yang memadai, terdapat kebebasan untuk bergerak, pencahayaan serta sirkulasi udara yang bagus sesuai dengan kemampuan pembelajaran. Maksudnya bahwa supaya terjadinya peningkatan terhadap motivasi peserta didik harus terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data serta pembahasan hasil penelitian tentang hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar warga belajar paket C kelas XI pada mata pelajaran komputer di PKBM SAKATO maka penulis dapat menyimpulkan (1) Lingkungan belajar warga belajar paket C kelas XI di PKBM SAKATO dikategorikan kurang kondusif, (2) motivasi belajar warga belajar peserta didik paket C kelas XI di PKBM SAKATO dikategorikan masih rendah (3) hasil pengolahan data memperlihatkan bahwasan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar warga belajar paket C kelas XI di PKBM SAKATO.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. Aini, W. (2006). Konsep Pendidikan Luar Sekolah. Padang: PLS FIP UNP.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2004). Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mariana, R. (2010). Pengelolaan Lingkungan Belajar. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Muhibbin, S. (2005). Psikologi Belajar. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Rukmana, A., & Suryana, A. (2006). Pengelolaan Kelas. Bandung: UPI Press.

Sugiyono. (2004). Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Uno, H. B. (2007). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.